

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN

Amalia Juningsih

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Amaliajuningsih@gmail.com

Abstrak

Folklor lisan sebagai salah satu unsur budaya banyak mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter anak, pendidikan karakter yang dikembangkan berdasarkan nilai karakter bangsa yang terdapat pada kemendiknas tahun 2010. Pada Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan cerita rakyat berupa mite, legenda, dan dongeng di daerah Gresik dan mengemas folklor lisan menjadi cerita anak yang bermuatan nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang terdapat pada cerita anak menjadi sarana pendidikan karakter yang positif pada anak umur 6 sampai dengan 12 tahun yakni pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan karakter penting ditanamkan sejak dini sebagai pemantapan karakter positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lima cerita dari beberapa pengambilan data yang berlokasi di Gresik bagian utara, barat, tengah, selatan dan pulau bawean. Kelima cerita rakyat tersebut yakni (1) *Kali Padang*, (2) *Raja Jahiliah*, (3) *Nyai Ageng Tumengkang Sari "Roro Jonggrang Asal Gresik* (4) *Syekh Maulana Malik Ibrahim* (5) *Kisah Putri Campa dan Giri Kedaton* didokumentasikan dan dideskripsikan pada temuan hasil penelitian dan didapatkan data berupa nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kemendiknas (2010) yakni (1) sikap saling tolong-menolong, (2) selalu mengingat Tuhan, (3) kerja keras, (4) peduli sesama, (5) cinta damai, (6) jujur.

Kata kunci: folklor lisan, pendidikan karakter, cerita rakyat.

PENDAHULUAN

Sastra dapat memperluas pengetahuan anak dengan menyajikan pengalaman-pengalaman baru mengenai kehidupan, baik mengenai manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, bahkan manusia dengan Tuhannya. Sastra sebagai karya fiksi yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal dari pengarang, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengola gagasan yang ada dalam pikirannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah folklor. Kata folklor berasal kata dari bahasa Inggris yakni folklore. Kata ini merupakan kata majemuk berasal dari dua kata yakni folk dan lore. Dundes (dalam Danandjaja, 1998, hlm. 53), folk sama artinya dengan sekelompok orang yang

memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri-ciri pengenal itu antara lain dapat berwujud; warna kulit yang sama, taraf yang sama, agama yang sama. Jadi folk bersinonim dengan kolektif yang juga memiliki ciri-ciri pengenal fisik atau kebudayaan yang sama, serta mempunyai kesadaran sebagai kesatuan masyarakat. Lore merupakan tradisi folk, dalam artian bahwa sebagian kebudayaannya diwariskan secara turun temurun secara lisan atau melalui suatu contoh melalui gerak isyarat atau alat pengingat (Danandjaja, 1998, hlm. 54).

Selanjutnya (Soedjijono dkk, 1990, hlm. 3) mengungkapkan bahwa sastra lisan merupakan suatu unsur kebudayaan yang sangat menonjol dalam daerah tertentu. sejalan dengan pendapat tersebut Supratno (2010, hlm. 1) menyebutkan bahwa folklor merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional yang perlu dibina, dikembangkan, dan dilestarikan untuk memperkaya keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia. Kebudayaan nasional memiliki karakteristik di setiap daerah termasuk budaya bercerita mengenai cerita rakyat yang memiliki latar belakang cerita yang berbeda-beda dan tidak sedikit yang menjadi legenda atau mitos yang sampai saat ini masih dipercaya oleh masyarakat. Cerita rakyat yang berada di daerah Gresik perlu didokumentasikan karena cerita rakyat saat ini sudah tidak memiliki tempat dihati masyarakat dan faktanya banyak masyarakat yang tidak peduli dengan kelestarian cerita rakyat sehingga mereka berfikir bahwa tidak memiliki kewajiban untuk menjaga kelestariannya. Terdapat penelitian terdahulu yang menganalisis folklor lisan yakni Sunaryo (2016) dengan judul Analisis Nilai Karakter yang Terdapat dalam Antologi Cerita Rakyat Jawa Timur karya Sungkowati Yulistin, dkk. Hasil penelitian ini yaitu terdapat lima nilai karakter yang terkandung dalam antologi cerita, antara lain (1) nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, (2) nilai karakter terkait dengan diri sendiri, (3) nilai karakter dengan keluarga, (4) nilai karakter dengan masyarakat, (5) nilai karakter lingkungan alam.

Folklor sebagai salah satu unsur kebudayaan, memiliki aneka ragam jenis, menurut Supratno (2010, hlm. 1), folklor tersebut antara lain berupa (1) folklor lisan, seperti dongeng atau cerita rakyat, legenda, fabel, mite, epos, ungkapan, dan nyanyian rakyat, dan (2) folklor setengah lisan seperti wayang kulit purwa (Jawa), wayang kulit sasak (lombok), wayang golek, sinrili' (Makasar), syair (Sumatera) dan kesenian daerah yang lain. Tradisi lisan saat ini semakin terlupakan dengan adanya perkembangan yang pesat di bidang ilmu teknologi dan komunikasi yang menawarkan berbagai kemudahan. Produk kebudayaan mulai ditinggalkan oleh masyarakat, dan hal tersebut membuat anak-anak pada zaman saat ini yakni abad ke-21 tidak mengetahui pentingnya tradisi lisan dan cerita sejarah didalamnya, jika menilik kebelakang kelisanan berusia lebih tua dari keberaksaraan. Tradisi lisan cerita rakyat di Gresik memiliki keunikan tersendiri karena selain memiliki julukan kota industri, Gresik juga menjadi salah satu kota tujuan wisata religi, dan cerita rakyat yang berkembang juga mayoritas memiliki sisi religius tersendiri. Jika tradisi lisan cerita rakyat di

Gresik ini digali lebih lanjut maka bisa dijadikan sebagai sarana edukasi karakter bagi anak usia 6-12 tahun karena memiliki ciri khas dan nilai moral yang positif bagi pembentukan karakter, pembinaan karakter sejak dini memiliki potensi untuk mengatasi krisis moral yang kerap terjadi. Pendidikan karakter bersumber pada dua komponen penting yang memiliki landasan dasar berupa pendidikan dan karakter. Menurut Notoatmodjo (2003, hlm. 16), pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Kemendiknas, 2010). Berdasarkan dua konsep tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk akhlak individu melalui sebagai landasan dalam bertingkah-laku. Pembinaan karakter tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, namun memerlukan proses yang berkelanjutan. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran, yakni pembelajaran sastra. Melalui cerita rakyat yang dikemas menjadi cerita anak dapat menjadi pembelajaran sastra di jenjang sekolah dasar. Dari beberapa cerita rakyat Gresik yang telah dipilih berdasarkan kebutuhan dan perkembangan siswa di sekolah dasar di analisis dari segi nilai-nilai moral yang terdapat didalam cerita rakyat dan nantinya dapat digunakan guru sebagai teks cerita anak yang bersumber dari cerita rakyat kebudayaan gresik.

Menurut Lickona (dalam Koesoema, 2007) bahwa ada tiga komponen penting dari pendidikan karakter, yaitu *moral knowing* adalah membuat anak memahami dengan baik arti kebaikan, alasan berbuat baik, dan tujuan berbuat baik. *Moral feeling* adalah membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi bagi anak untuk berperilaku baik. *Moral action* adalah mewujudkan pengetahuan moral menjadi tindakan yang nyata. Tindakan ini perlu diulang agar berubah menjadi kebiasaan. Tujuan penelitian ini adalah mendokumentasikan folklor lisan pada wilayah Gresik dan diintegrasikan dengan pendidikan karakter untuk anak.

Menurut Kemendiknas (2010), nilai-nilai luhur sebagai pondasi pendidikan karakter bangsa dijabarkan dalam Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan kewajiban dirinya dan orang lain.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara deskriptif analisis. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan isi atau fakta-fakta yang kemudian diteruskan dengan proses analisis

(Ratna, 2008, hlm. 93). Metode yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran untuk mendokumentasikan berbagai cerita rakyat berupa mite, legenda, dan dongeng yang terdapat di Gresik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2013, hlm. 9). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara mendalam kepada informan yang terdapat di Gresik bagian utara, tengah, selatan dan pulau bawean. Lokasi perekaman data berada di bagian tengah wilayah kecamatan Benjeng, pulau Bawean, desa Sidokumpul bagian barat Gresik, Kebomas bagian utara, Gresik bagian selatan.

Data penelitian berasal dari studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa wilayah di Gresik dan menghasilkan perekaman berupa tuturan lisan. Dari data yang telah diperoleh kemudian di transkrip dalam bentuk tulisan ulang dalam bentuk sinopsis kemudian di analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat. Sinopsis yang berisi tahapan pengenalan cerita, permasalahan, dan penyelesaian kemudian dikemas dengan penambahan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam cerita dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang terdapat pada Kemendiknas (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita Rakyat *Kali Padang*

Cerita rakyat yang pertama yakni berlokasi di bagian tengah wilayah Kecamatan Benjeng. Cerita ini berjudul *Kali Padang* arti dalam bahasa Indonesia yang berarti sungai yang terang. Pada zaman dahulu wilayah kali padang terdapat sungai yang tepinya banyak ditumbuhi semak belukar dan pepohonan yang sangat lebat dan rimbun. Tempat-tempat yang rimbun dahulu jarang dikunjungi oleh manusia dan konon menjadi tempat tinggal bangsa jin. Dahulu sungai menjadi salah satunya sumber kehidupan yang sangat penting karena sungailah masyarakat dapat mendapatkan air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk minum, cuci baju dan mandi. Wilayah kali padang menjadi sarana transportasi dengan perahu dan rakit. dan pemukiman daerah kali padang dulunya rata-rata disekitar aliran sungai. Desa kali padang dahulu terdapat sesepuh bernama mbah umbung yang disegani dan dihormati karena beliau memiliki kekuatan magis dan selalu melindungi wilayah Kali Padang. Masyarakat setempat menyebut mbah Umbung tidak memiliki tempat tinggal dan tidak pernah mengganti pakaian. Setelah mbah Umbung meninggal pada jaman dahulu petilasan beliau sering digunakan sebagai sarana pemujaan kepada leluhur desa. Sesaji ditempat ini sering dijumpai, lebih-lebih pada saat warga menggelar hajatan. Dusun Gesing di bawah administrasi pemerintahan Desa Kalipadang Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Terletak di wilayah barat, sekira 5 KM dari pusat pemerintahan Kecamatan Benjeng. Kepala Dusun yang pertama menjabat, Pak Bau juki almarhum, sesepuh desa Gesing. Yang diangkat oleh masyarakat sebagai pemimpin dusun gesing pertama kali.

Legenda yang berkembang dari cerita rakyat turun-temurun, dusun ini dibabat alas oleh seorang tokoh yang bernama Gesing, adalah salah satu murid dari Kanjeng Sunan Giri. Beliau adalah seorang yang memiliki ilmu linuwih, dan disegani. Danyang, nenek moyang desa ini adalah seorang perempuan bernama Mbakyu Melati. Konon bertempat tinggal di sebelah utara-timur (timur laut) dusun gesing. Dengan ditandai adanya sebuah pohon Gempol. Yang ukurannya sangat besar, diluar ukuran normal pohon tersebut pada umumnya. Usia pohon lebih dari satu abad. Pohon tersebut masih hidup, hijau dan subur. Namun tidak bisa berkembang lebih besar lagi.

Di sekitar pohon Gempol itu, sebenarnya terdapat *jubleng* atau kedung, kolam penampungan air. Di sebelah selatan, terdapat sebuah sumur, yang dimanfaatkan untuk masak dan minum. Sumber air sumur tidak pernah kering, selalu mengalir walaupun musim kemarau panjang. Dan bahkan dulu dibuat untuk masyarakat sekitar desa yang *ngungsi* mengambil air. Konon, sebenarnya dahulu ada dua sumur kembar. Namun yang satu dianggap sebagai pembawa petaka. Karena sumber airnya yang sangat deras, hingga banyak korban. Kemudian oleh masyarakat sumur tersebut ditutup dan diuruk. Nilai-nilai moral yang dapat diambil dari cerita rakyat adalah (1) peduli terhadap sesama, dan (2) tolong-menolong sesama manusia.

Cerita Rakyat *Raja Jahiliah*

Cerita rakyat yang kedua yakni *Raja Jahiliah* yang berlokasi di Pulau Bawean, dalam legenda Bawean diceritakan adanya 3 tokoh raja jahiliah yang bernama: Prabu Dewatacengkar, Raja Dewana Teguh Saktiguna, dan Raja Babileono. Prabu Dewatacengkar adalah raja kanibal, pemakan daging manusia. Raja Dewana Teguh Saktiguna adalah raja raksasa yang zalim, kejam, sombong, dan bertindak sewenang-wenang. Raja Babileono adalah raja yang kafir. Masyarakat di Pulau Bawean menolak sifat yang dimiliki tiga penguasa jahiliah yakni kanibal, zalim, dan kafir. Sifat yang tidak baik yang dimiliki oleh tiga penguasa membuat masyarakat geram dan ingin membinasakan ketiga raja tersebut. Prabu Dewatacengkar, yang kanibal, dikalahkan oleh tokoh kebudayaan Ajisaka. Sang Prabu berubah wujud menjadi buaya putih yang hidup di pantai Laut Selatan. Raja Dewana Teguh Saktiguna, yang zalim dikalahkan oleh pemuda bernama Cokro, seorang pemuda dari kalangan rakyat biasa, bukan dari kalangan bangsawan. Sementara itu, Prabu Babileono, yang kafir dan tidak mau masuk agama Islam, menyerah dalam suatu adu kesaktian melawan Maulana Umar Mas ud. Konon, Sang Prabu berubah wujud menjadi buaya buntung berada di sekitar Tanjung Geeng (di bagian barat laut Pulau Bawean), tempat Maulana Umar Mas ud mendarat pertama kali di pulau itu. Ada persamaan motif perubahan wujud dari manusia/raksasa menjadi binatang (buaya). Hal ini dapat diinterpretasikan maknanya, bahwa sifat kanibal, zalim, dan kafir adalah sifat yang dimiliki oleh binatang. Oleh karena itu, jika sifat-sifat itu ada pada diri pribadi manusia, menurut pemikiran masyarakat Bawean, harus diubah agar manusia dapat menepati derajatnya sebagai makhluk yang mulia. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita yakni (1) tidak boleh kejam, sombong, dan bertindak

sewenang-wenang kepada sesama, (2) harus peduli terhadap sesama manusia, dan (3) menjadi pemimpin haruslah mempunyai tanggung jawab dan cinta akan kedamaian.

Cerita Rakyat *Nyai Ageng Tumengkang Sari "Roro Jonggrang Asal Gresik"*

Cerita rakyat ketiga yakni *Nyai Ageng Tumengkang Sari "Roro Jonggrang Asal Gresik"* yang berlokasi di bagian barat Gresik. Gresik punya cerita yang mirip legenda Roro Jonggrang dan Bandung Bondowoso. Kisah tersebut terjadi di Dusun Sumur Songo yang kini bernama Desa Sidokumpul. "Roro Jonggrang" dari Gresik tersebut bernama Nyai Ageng Tumengkang Sari. Dia adalah perempuan yang sangat ayu rupawan. Putri seorang alim bernama Sunan Wruju, yang tidak lain adalah putra Sunan Giri. Akhlaknya mulia. Budi pekertinya luhur. Ringan tangan membantu warga yang melahirkan. Seorang pangeran dari Kerajaan Majapahit ingin sekali meminang dan menyuntingnya. Pangeran yang terkenal sakti itu sedang berkunjung ke Giri. Wajahnya tampan, mempunyai kesaktian yang begitu hebat. Sayangnya, pangeran itu berbeda agama dengan Nyai Ageng Tumengkang Sari. Hati sang putri bergejolak. Bagaimana bisa dia menerima lamaran orang yang bukan muslim, Terlebih, dia cucu seorang sunan yang menyebarkan ajaran Islam di Pulau Jawa. Nyai Ageng Tumengkang Sari ingin tegas menolak. Namun, ia berpikir kembali. Apabila menolak lamaran pangeran, pertumpahan darah bisa terjadi. Sang pangeran akan malu. Karena belum juga menemukan alasan yang tepat, Nyai Ageng Tumengkang Sari memutuskan meninggalkan Giri dan bersembunyi di sebuah dusun yang kini berada di kawasan Jalan Panglima Sudirman. Pangeran Majapahit itu mencari tahu di mana putri cantik pujaan hatinya. Dengan mengerahkan pasukan dan kesaktiannya, dia menemukan Nyai Ageng Tumengkang Sari. Ditagihnya lamaran tersebut. Nyai Ageng Tumengkang Sari pun mencari akal untuk menolak lamaran itu. Dia lantas memasang syarat "Aku mau jadi istrimu, tapi ada syaratnya," ucapnya. Pangeran dari Majapahit itu pun sumbar. "Syarat apa pun yang kau minta, pasti mampu kuturuti," ujar sang pangeran. Nyai Ageng Tumengkang Sari pun menyampaikan syaratnya. Dia mengatakan, jika pangeran bisa membuat sepuluh sumur dalam semalam, lamarannya diterima. Nyai pun gelisah karena takut jika pangeran berhasil membuat sumur maka akan dengan terpaksa Nyai akan menerima lamaran, semalam berlalu dan keesokan harinya Nyai menghampiri sumur-sumur yang telah dibuat oleh pangeran dan ternyata pangeran berhasil membuat sumur yang berjumlah sembilan, namun ketika Nyai menghitung, sumur hanya berjumlah delapan, karena satu sumurnya ia duduki kemudian pangeran tidak percaya dan menghitung lagi dan pangeran heran mengapa hanya berjumlah delapan dan anehnya lagi pangeran tidak menghitung sumur yang diduduki oleh Nyai. Pangeran gagal dan sakit hati kemudian mengucap sumpah, siapapun di desa ini yang menolak lamaran maka akan menjadi perawan tua selamanya, dan kemudian setelah Nyai tidak berhasil menikah dengan pangeran, Nyai hidup dengan tenang dan mulai dengan kegiatannya membantu warga miskin, tetapi umur Nyai tidak panjang, Nyai meninggal di usia muda dan belum sempat menikah lagi. Nilai-nilai moral yang ter-

dapat di dalam cerita yakni (1) Taat dengan ajaran agama, (2) berbudi pekerti yang baik dan menolong sesama, dan (3) jujur kepada diri sendiri dan orang lain.

Cerita Rakyat *Syekh Maulana Malik Ibrahim*

Cerita rakyat yang keempat adalah *Syekh Maulana Malik Ibrahim* yang berlokasi di Gresik bagian selatan. Sebelum Maulana Malik Ibrahim datang ke Pulau Jawa, sudah ada masyarakat Islam di daerah-daerah pantai utara. Termasuk di desa Leran. Hal itu bisa dibuktikan dengan adanya makam seorang wanita bernama Fatimah Binti Maimun yang meninggal pada tahun 475 Hijriyah atau pada tahun 1082 M. Jadi sebelum jaman Wali Songo, Islam sudah ada di pulau Jawa, yaitu daerah Jepara dan Leren. Tetapi Islam pada masa itu masih belum berkembang secara besar-besaran. Maulana Malik Ibrahim yang lebih dikenal penduduk setempat sebagai Kakek Bantal itu diperkirakan datang ke Gresik pada tahun 1404 M. Beliau berdakwah di Gresik hingga akhir wafatnya yaitu pada tahun 1419 M. Pada masa itu kerajaan yang berkuasa di Jawa Timur adalah Majapahit. Raja dan rakyatnya kebanyakan masih beragama Hindu atau Budha. Sebagian rakyat Gresik sudah ada yang beragama Islam, tetapi masih banyak yang beragama Hindu atau bahkan tidak beragama sama sekali. Ada yang menyebutkan bahwa beliau berasal dari Turki dan pernah mengembara di Gujarat sehingga beliau cukup berpengalaman menghadapi orang-orang Hindu di pulau Jawa. Gujarat adalah wilayah negara Hindia yang kebanyakan penduduknya beragama Hindu.

Di Jawa, kakek bantal bukan hanya berhadapan dengan masyarakat Hindu melainkan juga harus bersabar terhadap mereka yang tak beragama maupun mereka yang terlanjur mengikuti aliran sesat, juga meluruskan iman dari orang-orang Islam yang bercampur dengan kegiatan Musyrik. Caranya, beliau tidak langsung menentang kepercayaan mereka yang salah itu melainkan mendekati mereka dengan penuh hikmah, beliau tunjukkan keindahan dan ketinggian akhlak Islami sebagaimana ajaran Nabi Muhammad SAW. Dari huruf-huruf arab yang terdapat pada batu nisannya dapat diketahui bahwa Syekh Maulana Malik Ibrahim adalah si Kakek Bantal, penolong fakir miskin, yang dihormati para pangeran dan para sultan ahli tata negara yang ulung, hal itu menunjukkan betapa hebat perjuangan beliau terhadap masyarakat, bukan hanya pada kalangan atas melainkan juga pada golongan rakyat bawah yaitu kaum fakir miskin. Menurut literatur yang ada, beliau juga ahli pertanian dan ahli pengobatan. Sejak beliau berada di Gresik hasil pertanian rakyat Gresik meningkat tajam. Dan orang-orang sakit banyak yang disembuhkannya dengan daun-daunan tertentu. Sifatnya lemah lembut, welas asih dan ramah tamah kepada semua orang, baik sesama muslim atau dengan non muslim membuatnya terkenal sebagai tokoh masyarakat yang disegani dan dihormati. Kepribadiannya yang baik itulah yang menarik hati penduduk setempat sehingga mereka berbondong-bondong masuk agama Islam dengan suka rela dan menjadi pengikut beliau yang setia. Sebagai misal beliau menghadapi rakyat jelata yang pengetahuannya masih awam sekali, beliau tidak menjelaskan Islam secara njelimet. Kaum bawah tersebut dibimbing

untuk bisa mengolah tanah agar sawah dan ladang mereka dapat dipanen lebih banyak lagi. Sesudah itu mereka dianjurkan bersyukur kepada yang memberikan Rezeki yaitu Allah Swt. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat yakni (1) selalu taat kepada Allah, (2) berbuat baik terhadap sesama, (3) menolong orang lain yang sedang kesusahan, (4) menjadi manusia harus bertanggung jawab dengan kewajiban yang ada, dan (5) cinta damai dengan sesama manusia.

Cerita Rakyat *Kisah Putri Campa dan Giri Kedaton*

Cerita rakyat kelima adalah *Kisah Putri Campa dan Giri Kedaton* yang berlokasi di Gresik bagian utara yakni berada di desa Kebomas. Pada zaman dulu hidup seorang putri saudagar kaya dari negeri Campa (Vietnam) yang berdasarkan penutur adalah istri sunan giri karena putri Campa ini mempunyai watak yang baik dan keluruhan budi pekerti maka bisa menarik hati seorang Sunan Giri. Kehidupan putri sangat bahagia bersama Sunan dan semasa hidupnya selalu membantu orang lain yang kesusahan serta ikut serta membantu suaminya Sunan Giri untuk memperjuangkan agama islam. Menurut cerita juru kunci situs, dulu sebelum mendirikan Giri Kedaton, Sunan Giri harus berserah diri kepada Tuhan. Ia berserah diri kepada Tuhan selama 40 hari 40 malam. Ayahanda Sunan Giri, yakni Maulana Ishak memerintahkan beliau agar mendirikan pesantren. Lokasinya berada di daerah yang tanahnya sama dengan segumpal tanah yang diberikannya kepada Sunan Giri. Segumpal tanah pemberian Maulana Ishak ternyata cocok atau sesuai dengan kawasan perbukitan Desa Sidomukti, Kebomas, Gresik. Di tempat ini Sunan Giri merasakan kedamaian. Akhirnya beliau memutuskan untuk mendirikan pesantren atau kerajaan yang kelak bernama Giri Kedaton. Setelah mengikuti jejak Sunan Giri dalam memperjuangkan Islam di Pulau Jawa dan Gresik, Putri Campa yang oleh masyarakat Gresik dinamakan Putri Cempo. Ia pun meninggal dunia dan jenazahnya dimakamkan secara Islam di perbukitan yang teduh. Pemakaman ini ditumbuhi pohon-pohon rindang dan tidak jauh dari kawasan Kebomas. Nilai-nilai moral yakni (1) Taat selalu kepada ajaran agama islam, (2) berbuat baik kepada sesama, (3) selalu tolong-menolong sesama umat, dan (4) Jangan menyerah jika menyebarkan hal baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai moral dalam cerita rakyat yang berkembang di daerah Gresik yang sudah dipilih berdasarkan perkembangan usia anak umur 6-12 tahun pada tingkat sekolah dasar. Cerita rakyat yang telah ditranskrip dalam bentuk sinopsis dapat dikonversikan dalam bentuk cerita anak yang bisa digunakan untuk pembelajaran sastra pada jenjang sekolah dasar dan menjadi media untuk menanamkan karakter yang memiliki manfaat positif bagi pembentukan karakter usia dini, Kelima cerita rakyat tersebut yakni (1) *Kali Padang*, (2) *Raja Jahiliah*, (3) *Nyai Ageng Tumengkang Sari "Roro Jonggrang Asal Gresik* (4) *Syekh Maulana Malik Ibrahim* (5) *Kisah Putri Campa dan Giri Kedaton*.

Cerita rakyat yang berkembang berdasarkan ciri khas dan latar belakang budaya Gresik dan hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi bacaan anak-anak karena khususnya bagi yang berasal dari daerah Gresik lebih mengetahui sejarah islam atau mitos yang terdapat di daerah asalnya kemudian bagi yang berada di luar wilayah Gresik akan menjadi pengetahuan baru dan tema cerita rakyat dengan latar belakang yang mempunyai ciri khas, secara tidak langsung juga turut melestarikan folklor lisan dan kearifan lokal. Saran untuk pihak-pihak terkait yakni yang pertama bagi anak pendokumentasian folklor lisan yang di dalamnya terdapat cerita rakyat dan nilai-nilai moral dapat membentuk karakter kuat sejak dini. Anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dengan begitu anak-anak usia 6-12 tahun akan belajar untuk bercerita mengenai cerita rakyat yang baik dengan mengetahui aspek nilai moral yang ada sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi pembiasaan yang positif. Kedua bagi peneliti lain hasil pendokumentasian folklor lisan yang terdapat di Gresik ini dapat dijadikan rujukan untuk menggali cerita-cerita lain yang berada di wilayah lainnya. selain itu, dari dokumentasi tersebut dapat dikembangkan menjadi cerita anak bermuatan pendidikan karakter. secara tidak langsung anak-anak akan belajar tentang budaya lokal yang di dalamnya bermuatan nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Danandjaja, J. (1998). *Pendekatan Folklor dalam Penelitian Bahan-bahan Tradisi Lisan. Makalah untuk lokakarya internasional metodologi kajian tradisi lisan*, Ed. Pudentia, MPSS. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan.
- Kemendiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ratna, Kutha Nyoman. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik: Penelitian Sastra*. Yogyakarta; Putaka Pelajar
- Supratno, Haris., dan Darni. (2010). *Folklor Lisan sebagai Media Pendidikan Karakter Mahasiswa: Kajian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Unesa University Press
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Soedjijono, dkk. (1987). *Struktur dan Isi Mantra Bahasa Jawa di Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunaryo. (2016). *Analisis Nilai Karakter yang Terdapat dalam Antologi Cerita Rakyat Jawa Timur karya Sungkowati Yulistin*. Skripsi. FIP, Universitas Negeri Malang.
- Setyaningrum, Desyanti. 2014. *Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Boyolali*. Skripsi. FBS, Universitas Negeri Semarang.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007